

Introducir *Banggai Cardinal Fish* (BCF) di Lokasi Transplantasi Karang Lapangan Tiaka Blok Migas Toili, Teluk Tolo, Provinsi Sulawesi Tengah

Introduction of *Banggai Cardinal Fish* (BCF) at Coral Transplantation Area
Tiaka Field, Tolo Bay, Province of Central Sulawesi

Mohammad Syakir (1), Yudi Haryono (2) dan Kasim Mansyur (3)

(1) (2) *Joint Operating Body Pertamina Medco E&P Tomori Sulawesi*

(3) *Pusat Penelitian Kelautan dan Permbudayaan Masyarakat Pesisir, Universitas Tadulako*

^{1,2} *Joint Operating Body Pertamina Medco E&P Tomori Sulawesi*

Jakarta Selatan, 12870, Indonesia.

Email: Mohammad.syakir@job-tomori.com

Email: yudi.haryono@job-tomori.com

³ *Pusat Penelitian Kelautan dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Universitas Tadulako*

Palu, 94118, Indonesia.

Email: achim_dive9@yahoo.com

ABSTRAK

Program Transplantasi karang lapangan Tiaka merupakan salah satu program unggulan keanekaragaman hayati JOB Tomori, dimana tahap ini telah memasuki tahun fase ke-VI yang dimulai sejak tahun 2010 hingga awal 2018. Pada program ini telah berhasil mengembangkan sebanyak 9.600 pieces indukan karang yang terpelihara baik pada 600 unit media pemeliharaan di *Nursery Ground*. Melalui tahap restorasi dan restocking, program ini juga telah berhasil merehabilitasi areal terumbu karang seluas kurang lebih 9.000 meter persegi di sekitar perairan Lapangan Tiaka. Dalam rangka pengembangan program, sejak tahap 5 lalu telah dilakukan introducir *Banggai Cardinal Fish* (BCF). Sebanyak 500 ekor BCF yang didatangkan dari Kepulauan Banggai telah dilepaskan secara bertahap pada lokasi *Nursery Ground* dengan kedalaman rata-rata 3-4 meter di Lapangan Tiaka dengan tujuan program untuk mengetahui tingkat adaptasi BCF di wilayah transplantasi karang dan untuk memperkaya keanekaragaman hayati di wilayah tersebut. JOB Tomori tercatat sebagai *pioneer* untuk kegiatan konservasi pelepasan BCF di wilayah transplantasi karang. Hasil pemantauan menunjukkan dari 500 ekor BCF yang dilepaskan di lokasi transplantasi karang yang dilakukan sebanyak 3 kali (setiap 2 bulan) dengan metode visual sensus menunjukkan penurunan yang cukup signifikan, yaitu pada monitoring pertama 60%, monitoring kedua 20% dan pada monitoring ketiga sebesar 10%. Ada beberapa hipotesa terkait penurunan jumlah BCF ini dengan faktor utama Predasi. Sebagai rekomendasi dari penelitian ini bahwa perlu dicoba metode introducir BCF dengan kedalaman dan substrat yang berbeda dan metode *bottom cage* untuk menurunkan tingkat predasi.

Kata Kunci : Introducir *Banggai cardinal Fish* (BCF), Transplantasi Karang, Predasi, Lapangan Tiaka Blok Migas Toili

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hamparan terumbu karang yang sangat luas, yaitu mencapai 60.000 km². Oleh karena ekosistem ini memiliki peran penting dalam kelangsungan sumberdaya alam pesisir, dimana jutaan masyarakat pesisir Indonesia sangat bergantung pada sumberdaya tersebut. Terumbu karang memegang peranan yang sangat penting dari berbagai aspek, baik dari kelangsungan hidup manusia maupun dari aspek keanekaragaman hayati dan keberlanjutan biota laut. Bagi kehidupan biota laut, terumbu karang merupakan tempat berlindung, mencari makan dan berkembang biak ikan serta biota laut lainnya (Soekarno et al, 1983). Selain itu terumbu karang juga berfungsi sebagai pelindung pantai dari degradasi dan abrasi. Sifat yang menonjol dari terumbu karang adalah produktivitas dan keanekaragaman yang tinggi, jumlah spesies yang banyak, bentuk yang sangat bervariasi dan biomasa yang besar.

Konservasi ekosistem adalah upaya melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan fungsi ekosistem sebagai habitat penyangga kehidupan biota perairan pada waktu sekarang dan yang akan datang sesuai dengan peraturan pemerintah RI no. 60 tahun 2007. Konsep ini memiliki tujuan untuk: (1) menjaga proses penting serta sistem penopang kehidupan yang penting bagi kelangsungan hidup manusia dan pembangunan, (2) melestarikan keanekaragaman plasma nutfah yang penting bagi program budidaya agar dapat melindungi dan memperbaiki sifat-sifat tanaman dan hewan budidaya, dan (3) menjamin kesinambungan pendayagunaan spesies dan ekosistem oleh manusia yang mendukung kehidupan jutaan penduduk pedesaan serta dapat menopang berbagai aspek lainnya. Terumbu karang sebagai salah satu sumberdaya hayati perairan laut memiliki setidaknya 4 (empat) nilai penting. Pertama adalah nilai ekologi dimana terumbu karang berfungsi menjaga keseimbangan hubungan timbal balik antar biota laut yang berasosiasi dengannya, serta melindungi lingkungan pantai dari abrasi akibat kekuatan arus gelombang dan angin. Kedua adalah nilai ekonomi dimana terumbu karang berpotensi dikembangkan sebagai komoditi yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Ketiga nilai estetika dimana terumbu karang memiliki keindahan yang dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata bahari dan Keempat adalah nilai edukasi dimana terumbu karang merupakan obyek penelitian dan pendidikan. Melihat berbagai fungsi tersebut, pengelolaan ekosistem terumbu karang merupakan salah satu langkah penting dalam mewujudkan upaya pengelolaannya secara berkelanjutan.

Blok Toili merupakan salah satu blok MIGAS di wilayah perairan Teluk Tolo, Provinsi Sulawesi Tengah. Blok MIGAS Toili sejak tahun 2003 telah dikembangkan oleh Joint Operating Body Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi (JOB Tomori, 2016), yaitu salah satu Kontraktor Kontrak Kerja Sama Satuan Kerja Khusus Kegiatan Hulu Minyak dan Gas (KKKS SKK MIGAS). Sejak tahun 2004 operasi JOB PMTS di Lapangan Minyak Tiaka, Blok MIGAS Toili telah memasuki fase produksi, sedangkan pada Tahun 2012 JOB PMTS memulai upaya pengembangan produksinya melalui eksplorasi cadangan minyak lepas pantai (off shore) di area Blok Toili. Sejalan dengan kebijakan perusahaan utamanya terkait dengan kebijakan Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Lindung Lingkungan (K3LL) JOB Tomori berusaha untuk menerapkan kebijakan tersebut kedalam operasional perusahaan.

Aspek Lindung lingkungan dalam hal ini keanekaragaman hayati menjadi salah satu konsen utama yang harus dijaga dan perlu mendapatkan perhatian khusus karena terkait dengan pemenuhan peraturan lingkungan yang berlaku. Salah satu usaha tersebut adalah dengan melakukan kegiatan konservasi transplantasi karang di lapangan Tiaka. Kegiatan tersebut sudah berjalan sejak 2010 dan sampai sekarang sudah dilaksanakan sebanyak 6 fase program transplantasi karang dan telah berhasil menutupi area sekitar lapangan tiaka seluas 9000 meter persegi (JOB Tomori, 2016). Kedepan usaha tersebut akan terus dijalankan demi mengembalikan fungsi ekologis terumbu karang yang terdegradasi akibat kegiatan aktivitas penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan dimasa lalu.

Banggai Cardinal Fish (BCF) atau Ikan Capungan Banggai (*Pterapogon kauderni*) adalah species ikan endemik yang menjadi identitas masyarakat Kepulauan Banggai. Dikarenakan bentuk tubuh dan warna ikan BCF sangat eksotis dan menarik, sehingga sering dijadikan ikan hias akuarium dengan permintaan pasar yang cukup tinggi baik pasar domestik maupun pasar internasional (Syakir M, 2016) sebagaimana yang disebutkan oleh Lunn & Moreau (2004) bahwa ikan akuarium air laut saat ini meningkat popularitasnya dengan estimasi nilai 90-300 juta US\$ pertahun. Meskipun sudah berhasil dibudidayakan dengan skala terbatas, penangkapan BCF ini masih terus dieksplotasi dari alam yang

menyebabkan populasi di habitat aslinya semakin terancam. IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) sebuah badan dunia yang didedikasikan untuk konservasi sumber daya alam menetapkan BCF kedalam daftar merah (Red list Species) untuk dilindungi. Dari hasil survey awal pelaksanaan transplantasi karang tahun 2010 memang tidak ditemukannya BCF di sekitar perairan lapangan Tiaka. Untuk itu pada fase IV program ini diinisiasi subprogram yakni introducir BCF di area *nursery ground* guna menambah keanekaragaman hayati di perairan Tiaka tersebut.

Metode

Waktu dan Tempat

Kegiatan introducir BCF ini dilaksanakan pada bulan April sampai Oktober 2016. Lokasi penelitian di Blok Migas Toili, Teluk Tolo, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi tersebut merupakan kawasan konservasi laut Lapangan Tiaka dimana kegiatan transplantasi karang dilaksanakan. Jarak daratan terdekat dari lokasi penelitian kurang lebih 10 mil laut dengan wilayah administrasi pemerintahan terdekat adalah Kecamatan Momosalato dan Kecamatan Baturube, Kabupaten Morowali Utara.



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan Introducir BCF di Lapangan Tiaka Kabupaten Morowali Utara – Sulawesi Tengah



Gambar 2. Lokasi kawasan konservasi laut dan pelaksanaan transplantasi karang sebagai tempat introduksi BCF di Lapangan Tiaka Kabupaten Morowali Utara – Sulawesi Tengah

Pre-implementasi

Pre-implementasi kegiatan konservasi Ex-situ BCF dilaksanakan melalui rangkaian koordinasi internal tim kerja, konsultasi teknis dengan pemrakarsa program dan pihak terkait di lapangan. Pada tahap preimplementasi program, tim kerja berkoordinasi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banggai Laut; Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banggai dan Balai Karantina Kota Luwuk. BCF merupakan salah satu hewan endemik yang terdapat di wilayah Sulawesi Tengah dan menjadi salah satu biota yang memiliki isu Nasional dan Internasional.

Pengadaan, Karantina dan Prosedur Penanganan Ikan Hidup

Pengadaan BCF bersumber dari habitat alami di Kepulauan Banggai. Proses pengadaan BCF dilakukan dengan mengumpulkan dari hasil tangkapan nelayan lokal (Banggai kepulauan). Pengambilan dari alam dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat nelayan di kota Salakan, Kabupaten Banggai Kepulauan. Proses ini telah berhasil mengumpulkan ikan BCF sebanyak 500 ekor. Ikan BCF yang telah dikumpulkan kemudian diangkut melalui jalur laut menuju Kota Luwuk (Kabupaten Banggai). Selanjutnya ikan dikarantina di kolam pengumpulan dibawah pengawasan staf Balai Karantina Ikan.

Proses karantina ikan membutuhkan waktu 24 jam sebelum dilakukan pengepakan untuk pengangkutan ke lokasi. BCF yang telah berhasil diangkut ke kota Luwuk dilepas di bak-bak penambungan karantina ikan untuk dilakukan perhitungan dan pemeriksaan kesehatan dan kondisi fisik. Pada bak penampungan ikan dilakukan proses aerasi dan sirkulasi air laut dengan memperhatikan dan memanipulasi kualitas air dalam wadah penampungan. Prosedur penanganan ikan hidup dilaksanakan oleh tim ahli program.

Pengemasan dan Pengangkutan

Pengepakan ikan dilakukan untuk kebutuhan mobilisasi menuju ke Lokasi Lapangan Tiaka. BCF sejumlah 500 ekor yang telah dikarantina dikemas dalam kantong-kantong plastik yang diberi pengayaan oksigen (O^2) murni untuk meningkatkan daya tahan ikan selama proses mobilisasi. Setiap kantong kemasan ikan dibatasi dengan kepadatan 20 ekor/kantong. Paket ikan yang telah dikemas dalam kantong plastik yang diberi O^2 , diangkut melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan mobil bak terbuka. Kantong-kantong plastik berisi ikan ditempatkan dalam kotak-kotak fiber untuk menjaga kestabilan dan keamanan ikan selama proses mobilisasi. Untuk meningkatkan daya tahan ikan dan untuk menghindari peningkatan suhu air dalam kantong plastik selama proses pengangkutan, maka pada tiap-tiap kotak fiber diberi tambahan balok-balok es. Penggunaan es juga bertujuan untuk menurunkan laju metabolisme ikan selama proses pengangkutan, dengan demikian ikan akan lebih tenang dan sedikit mengeluarkan feses.

Proses pengangkutan BCF menuju lokasi Lapangan Tiaka melalui jalur darat dari Kota Luwuk menuju Desa Rata dengan waktu tempuh kurang lebih 5 jam, selanjutnya dari Desa Rata pengangkutan dilanjutkan melalui jalur laut menuju Lapangan Tiaka selama kurang lebih satu jam.



Gambar 3. Proses pengemasan dan pengangkutan BCF dari kepulauan Banggai ke Lapangan Tiaka Melalui Luwuk

Aklimatisasi dan Introdusir BCF

BCF yang telah berhasil diangkut di Lapangan Tiaka selanjutnya diadaptasikan dengan kondisi lingkungan perairan melalui proses aklimatisasi. Proses ini dilakukan melalui pelepasan BCF dari kantong-kantong plastik dan dikumpulkan pada bak-bak penampungan (bak fiber). Proses pergantian air dengan menggunakan air laut yang bersumber dari perairan Tiaka dilakukan secara bertahap untuk memberi tempo agar ikan dapat beradaptasi dengan air laut yang disuplai. Aklimatisasi BCF dilakukan selama 24

jam pada bak-bak penampungan dengan memberikan aerasi untuk meningkatkan oksigen terlarut dalam air wadah.

Proses introdusir atau pelepasan BCF dilakukan pada sore hari, dimana telah berhasil dilepaskan (introdusir) sebanyak 393 ekor BCF dengan membentuk 6 (enam) koloni di Nursery Ground indukan karang hasil transplantasi Lapangan Tiaka.



Gambar 4. Proses Aklimatisasi BCF yang dilakukan sebelum proses introdusir di perairan lapangan Tiaka

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi perkembangan dan data kemampuan adaptasi BCF pada habitat buatan transplantasi karang dilaksanakan setelah 5 (lima) hari pasca proses pelepasan (introdusir). Proses monitoring dan evaluasi dilakukan dengan metode visual sensus pada lokasi nursery ground di lokasi transplantasi karang lapangan Tiaka setiap 2 (dua) bulan selama kurang lebih 6 (enam) bulan. (English et al, 1997)

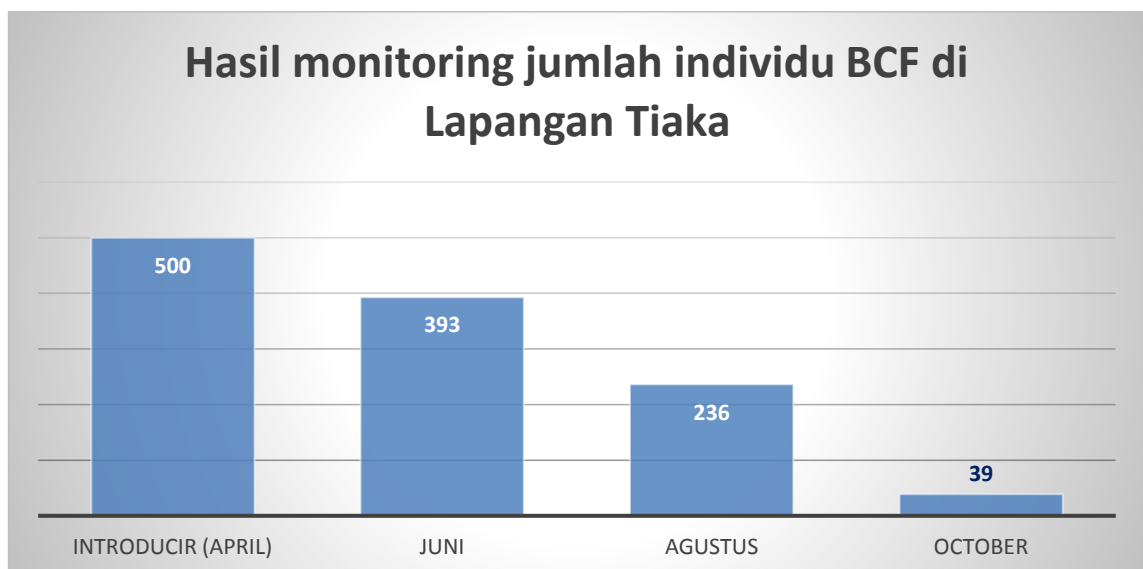


Gambar 5. Proses pelepasan BCF ke area transplantasi karang & monitoring visual sensus di lapangan tiaka

Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi pada 24 jam pasca proses aklimatisasi, terdapat 107 (ekor ikan BCF yang gagal survive, dengan demikian hanya 393 ekor ikan BCF yang siap untuk dilepas dan diintroduksi ke habitat buatan di perairan Lapangan Tiaka (Lokasi Nursery Transplantasi Karang). Ikan BCF yang mati dipisah dan dikubur. Pasca aklimatisasi, BCF dilepas (introduksi) ke *Nursery Ground* indukan karang hasil transplantasi di Lapangan Tiaka sebagai habitat baru. Pelepasan BCF ke habitat baru tersebut diatur sedemikian rupa sehingga membentuk 6 (enam) koloni pada kedalaman 3 – 4 meter dimana terdapat media *nursery rack* transplantasi karang.

Evaluasi pasca proses pelepasan BCF ke habitat buatan (koloni karang indukan hasil transplantasi) menunjukkan bahwa BCF dapat beradaptasi pada lingkungan baru dengan memanfaatkan indukan karang sebagai tempat berlindung dan habitat baru. Struktur bercabang terumbu karang pada koloni karang induk sangat sesuai sebagai tempat berlindung dan menjadi habitat buatan bagi BCF yang diintroduksi. Hasil evaluasi pada pelaksanaan pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa pada hari ke-5 pasca pelepasan BCF, jumlah BCF tidak mengalami pengurangan dan tetap terdapat dalam 6 (enam) koloni, sedangkan pada monitoring dan evaluasi setiap 2 (dua bulan) ditemukan bahwa jumlah populasi BCF telah menurun secara signifikan. Pada pelaksanaan monitoring dan evaluasi tahap I didapatkan hasil sebanyak 236 ekor BCF dari total 6 (enam) koloni yang dilepas. Untuk tahap II dan III didapatkan hasil sebanyak 79 dan 39 ekor BCF yang tersisa berhasil survive dengan membentuk koloni yang kecil dan terpisah.



Gambar 6. Tabel hasil monitoring jumlah individu BCF yang ditemukan pada saat monitoring dengan jarak interval waktu 2 bulan di tahun 2016.

Pada awal proses diproyeksikan bahwa struktur karang bercabang yang mendominasi indukan karang hasil transplantasi, tempat introduksi BCF dapat menjadi habitat yang sesuai dan berfungsi sebagai pelindung alami BCF sehingga dapat berkembang dengan baik. Melimpahnya jumlah ikan karang yang bersifat predator di koloni karang induk hasil transplantasi sebagai konsekuensi telah berkembangnya terumbu karang hasil transplantasi yang dilakukan sebelumnya.

Introduksi BCF ke koloni karang induk hasil transplantasi karang di Lapangan Tiaka tidak terlepas dari beberapa tantangan yang diidentifikasi selama proses berlangsung. Evaluasi pada proses pelepasan BCF ke koloni karang indukan ditemukan bahwa terdapat species-species ikan lokal yang bersifat predator di lokasi pelepasan BCF (Mansyur, K, 2014). Eksistensi ikan karang predator yang juga memiliki habitat di koloni-koloni indukan karang hasil transplantasi, diproyeksikan menjadi kendala utama pencapaian keberhasilan introduksi BCF. Beberapa jenis ikan karang yang bersifat predator utama sangat mudah ditemukan hidup di koloni karang induk hasil transplantasi karang Lapangan Tiaka, yaitu; (1) Ikan Kerapu - Sunu/Serranidae (*Amyrperodon leucogrammicus*; *Cephalopholis leopardus*; *C. urodeta*; *Epinephelus serra*; *E. Fasciatus*; *E. Hexagonatus*; *Plectropomus maculatus*; *Variola louti*), (2) Ikan kakap/Lutjanidae (*Lutjanus kasmira*; *L. Fulvus*; *L. Biguttaus*; *L. Fulvilamma*) (3) Ikan Katamba/Lethrinidae (*Lethrinus harak*; *L. Olivaceus*) ; (4) Ikan kanek/Haemulidae (*Plectrorinchus chaetodontoides*; *P. Lineatus*); dan Ikan Lepuh/Scorpaenidae (*Pterois antennata*; *Dendrochirus zebra*); (5) Ikan Swanggi/ Holocentridae (*Myripristis violacea*; *Neoniphon samara*); *Sargocentron spiniferum*; *S.seychehellense*). Tingginya jumlah dan keanekaragaman jenis ikan karang predator tersebut menjadi ancaman utama bagi keberlanjutan dan keberhasilan hidup BCF yang diintroduksi.



Gambar 7. Beberapa jenis ikan predator BCF yang terdapat di lokasi transplantasi karang nursery ground Lapangan Tiaka

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa tingkat survival dari Banggai Cardinal Fish (BCF) yang diintroduksi di *nursery ground* tergolong rendah hanya mencapai 10%. Proses transportasi dan aklimatisasi sudah dilakukan secara optimal meskipun terdapat BCF yang tidak survive pada saat aklimatisasi di Lapangan Tiaka (sekitar 20%). Untuk kondisi lingkungan dari hasil monitoring terlihat koloni BCF sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya di area transplantasi karang di lapangan Tiaka. Rendahnya *survival rate* disebabkan oleh predasi dari spesies ikan predator yang banyak ditemukan di lokasi.

Adapun Saran dari hasil kegiatan ini adalah perlunya lebih dioptimalkan proses aklimatisasi sehingga bisa meningkatkan *survival rate* pra introduksi BCF ke lingkungan baru di area transplantasi karang Lapangan Tiaka. Untuk mengatasi predasi yang dinilai sebagai faktor terbesar dari rendahnya survival rate pasca introduksi diperlukan modifikasi dan inovasi pada saat introduksi yaitu ditematkannya jaring dasar (*bottom cage*) di area transplantasi karang sebagai tempat berlindung BCF dari sebuah predator.

Daftar Pustaka

- English, S.E., Wilkinson, C., Baker, V. *Survey Manual for Tropical Marine Resources*. Australian Institute of Marine Science, Townsville, Australia, 1997.
- JOB Tomori, (2016). *Laporan Final Transplantasi Karang fase V Lapangan Tiaka*. JOB Tomori Jakarta dan Universitas Tadulako Palu.
- Lunn, K.E & Moreau, M.A. (2004). *Unmonitored Trade In Marine Ornamental Fishes : The Case Of Indonesia 'S Banggai Cardinalfish (Pterapogon kauderni)*. Coral Reef. 23 : 344 – 351. Spring Verlag
- Mansyur, K, (2014). “*Evaluasi Kondisi Ekosistem Terumbu Karang di Lapangan Minyak Tiaka*”. laporan penelitian mandiri, Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako. Palu.
- Peraturan Pemerintah RI, (2007). *PP Nomor 60 tentang Konservasi Sumberdaya Ikan*. Jakarta
- Sukarno, M. Hutomo, P. Darsono, dan M.K.Moosa, (1983). *Terumbu Karang di Indonesia: Sumberdaya, Permasalahan dan Pengelolaannya. Proyek Studi Potensi Sumberdaya Alam Indonesia. Studi Potensi Sumberdaya Hayati Ikan*. LON-LIPI. Jakarta.
- Syakir, M (2006). *Socio-economic Importance of Marine Ornamental Fishery at Spermonde Archipelago, South Sulawesi – Indonesia*. Bremen University – Spice project

Introduction of Banggai Cardinal Fish (BCF) at Coral Transplantation Area Tiaka Field – Tolo Bay Province of Central Sulawesi



Oleh :

Mohammad Syakir

Yudi Haryono

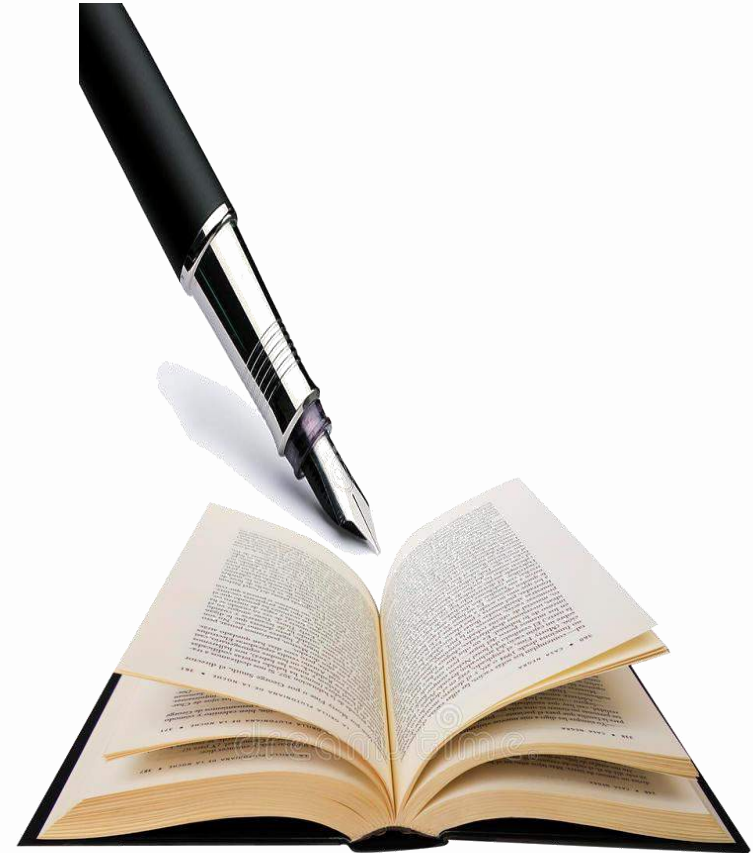
Kasim Mansyur



Simposium Nasional Kelautan & Perikanan V
Makassar, 5 Mei 2018

OUTLINE

- ❑ INTRODUCTION
- ❑ METHODOLOGY
- ❑ RESULT & DISCUSSION
- ❑ CONCLUSION & RECOMMENDATION

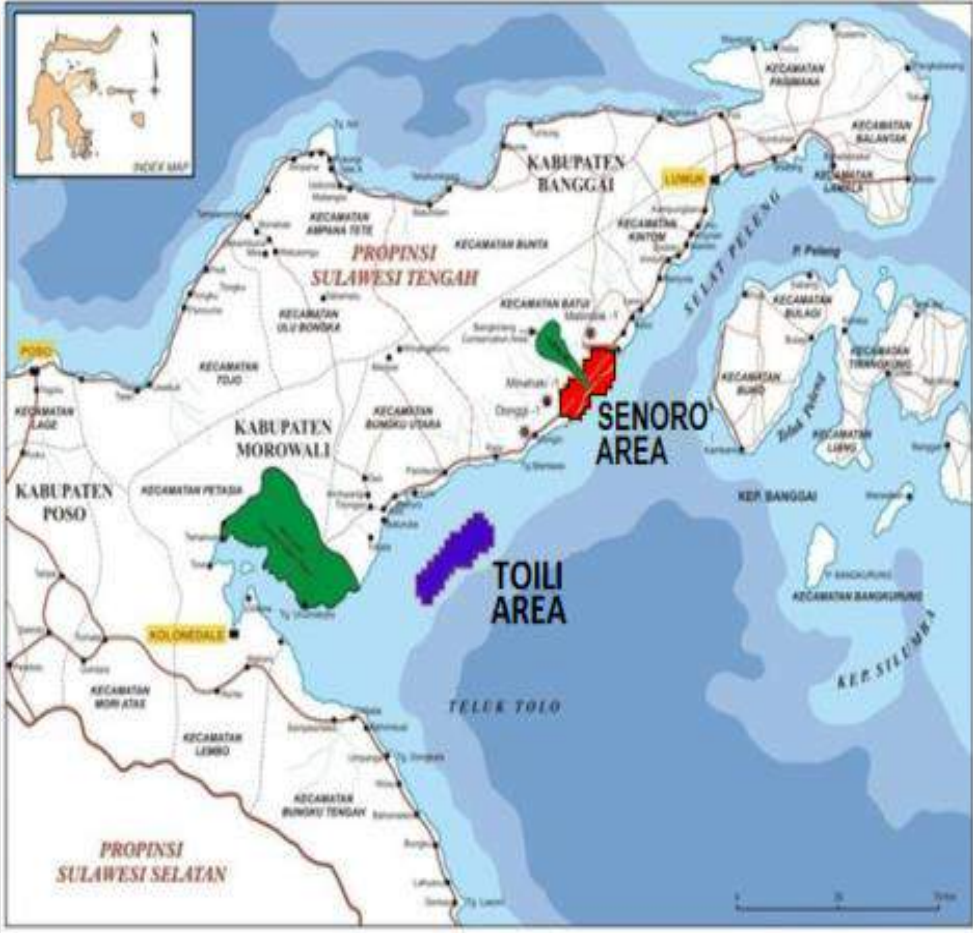


JOB PERTAMINA MEDCO E&P TOMORI SULAWESI

- ❑ National oil & gas company
- ❑ Tiaka Field operate since 2005
& Senoro Field since 2014
- ❑ 5th Top Gas Producer in Indonesia
- ❑ Certification & achievement
 - ISO 14001 : 2015
 - OHSAS 180001 : 2007
 - ISRS 8 level 5
 - Green PROPER achievement



LOCATION



LOCATION ...



Tiaka Field

BIODIVERSITY PROGRAM

1. Coral Transplantation
2. Mangrove Reforestation
3. Conservation of Maleo



BACKGROUND

- ❑ Implementation of EIA requirement and Operational standart base on Health, Safety, and Environment.
- ❑ Fulfillment of PROPER program in Biodiversity aspect
- ❑ BCF is endemic species in Banggai
- ❑ Supporting research & education



METHODOLOGY

□ TIME & LOCATION

April - Oktober 2016. Location is on Block Migas Toili, Tolo Bay , Central Sulawesi



❑ PRE – IPLEMENTATION

❑ HANDLING & QUARANTINE

❑ PACKING & TRANSPORTATION

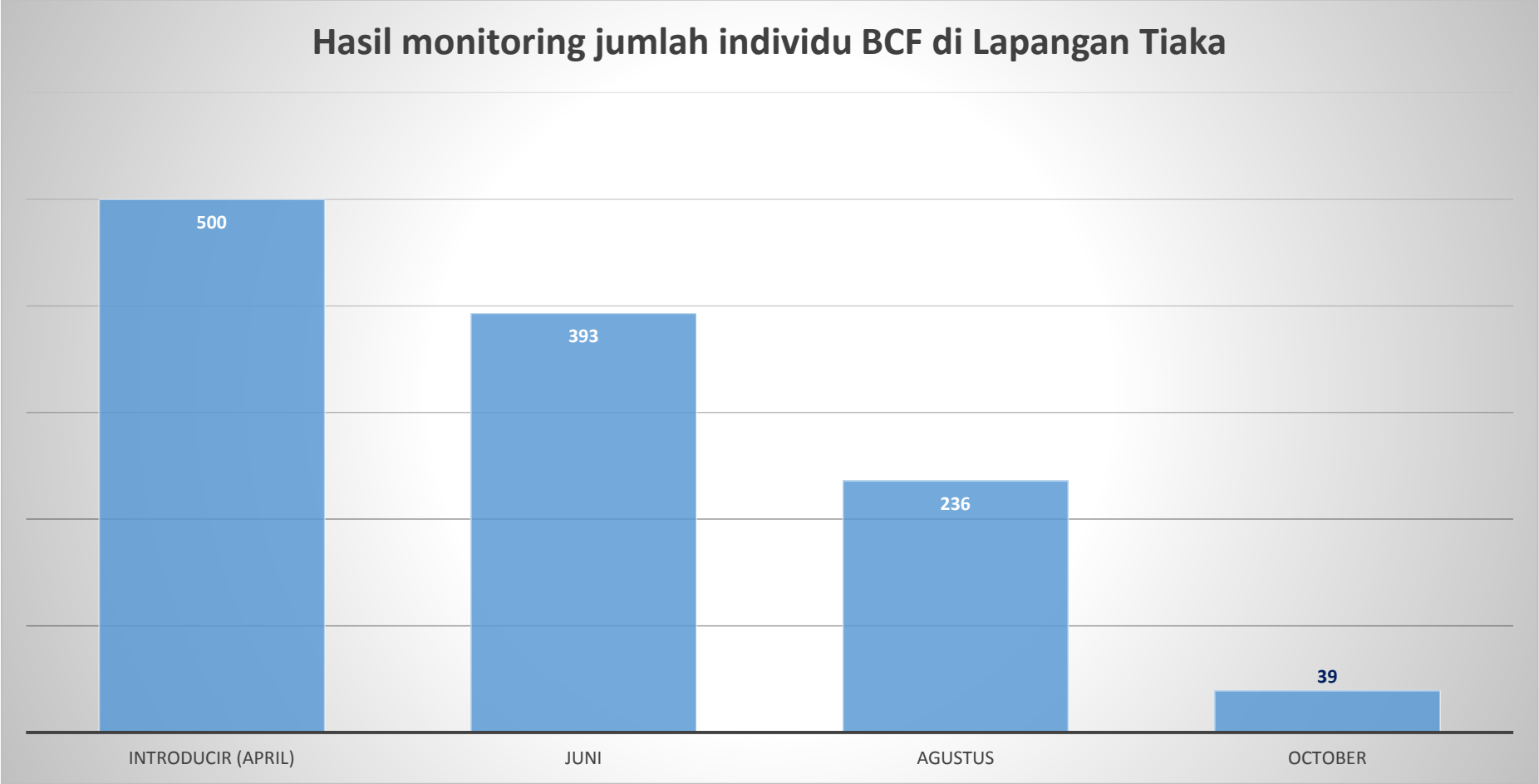


❑ ACCLIMATIZATION

❑ MONITORING & EVALUATION



RESULT & DISCUSSION





MAIN PREDATOR SPECIES :

(1) Ikan Kerapu - *Sunu/Serranidae*

(2) Ikan kakap/*Lutjanidae*

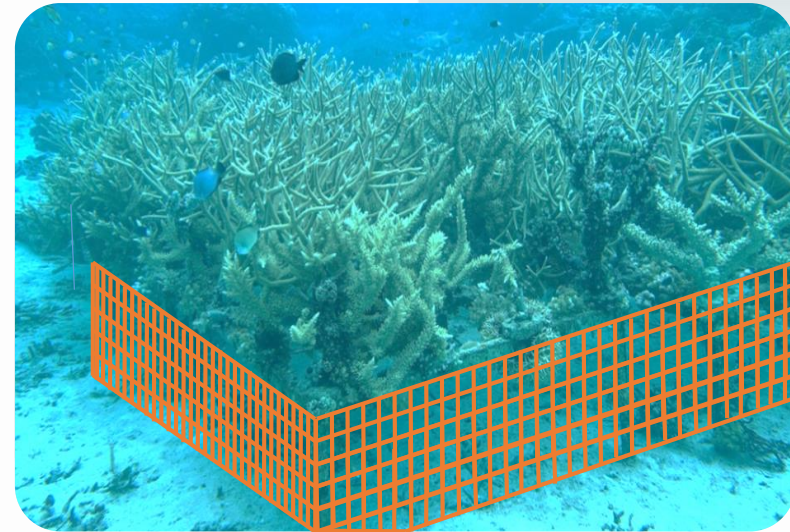
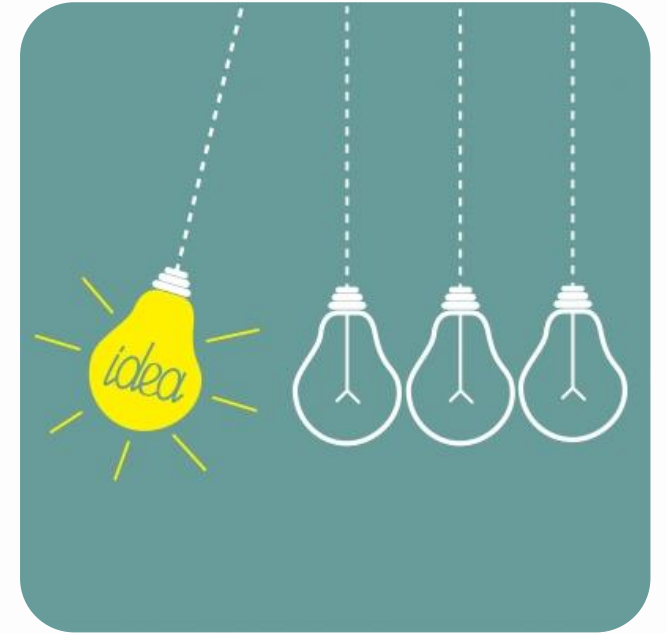
(3) Ikan kaneke/*Haemulidae*

(4) Ikan Lepuh/*Scorpaenidae*

(5) Ikan Swanggi/*Holocentridae*

CONCLUSION & RECOMMENDATION

- ❑ Survival rate is very low due to predation
- ❑ Need improvement on BCF
Introduction method
- ❑ Alternative of Bottom cage



VIDEO



Thank you
Terima kasih



JOINT OPERATING BODY
PERTAMINA - MEDCO E&P TOMORI SULAWESI



SIMPOSIUM NASIONAL KELAUTAN DAN PERIKANAN V



Sekretariat : Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar - 90245 : Phone (0411)586025 : Fax (0411)586025
Website : www.simnasipk.or.id, email : simnasipk.unha@gmail.com

JADWAL PRESENTASI PEMAKALAH

RUANGAN 1 : BALLA LOMPOA 3A

TOPIK : KEANEKARAGAMAN SUMBERDAYA HAYATI LAUT

Jam	Kode	Nama Pemakalah	Judul Makalah
Sesi Paralel 1: Budiman Yunus (Moderator)			
11.00 - 12.00	A.1	Suwarni	NISBAH KELAMIN, TINGKAT KEMATANGAN GONAD DAN INDEKS KEMATANGAN GONAD IKAN BETUTU (<i>Oxyeleotris marmorata</i> Bleeker, 1852)
	A.2	Diana Arfiati	ANALISIS UKURAN KEPITING BAKAU (<i>Scylla seratta</i>) DARI PERAIRAN UTARA, JAWA TIMUR TERHADAP KEBIJAKAN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56/PERMEN-KP/2016
	A.3	Supriadi	KAJIAN STOK KARBON MANGROVE DI BEBANGA KABUPATEN MAMUJU, SULAWESI BARAT
	A.4	Muhammad Firdaus	ESTIMASI UMUR IKAN NOMEI (<i>Harpadon nehereus</i>) PADA UKURAN PERTAMA MATANG GONAD, TERTANGKAP DAN RERATA AKTUAL DI PERAIRAN TARAKAN
	A.5	Rakhmad Armus	DISTRIBUSI SPASIAL DAN STRUKTUR KOMUNITAS PLANKTON SEBAGAI SUMBER SENYAWA VOLATIL DI PERAIRAN PULAU LAE-LAE, KOTA MAKASSAR SULAWESI SELATAN
12.00 - 13.30	I S H O M A		
Sesi Paralel 2: Suwarni (Moderator)			
13.30-14.30	A.6	Prulley. A. Uneputty	KEMELIMPAHAN DAN DISTRIBUSI UKURAN <i>Strombus luhuanus</i> PADA PERAIRAN PANTAI BERBATU NEGERI OMA, KABUPATEN MALUKU TENGAH
	A.7	A. Aliah Hidayani	IDENTIFIKASI FILOGENETIK INTRA-POPULASI RAJUNGAN (<i>Portunus pelagicus</i>) BERDASARKAN POLA CORAK DAN ORNAMEN SEBAGAI DASAR DALAM PROSES HIBRIDISASI
	A.8	Andi Asni	KAJIAN KONDISI POPULASI IKAN LAYANG (<i>Decapterus macrosoma</i>) DI PERAIRAN KABUPATEN BULUKUMBA
	A.9	Budiman Yunus	HUBUNGAN LEBAR KARAPAS – BOBOT, FAKTOR KONDISI, DAN KELIMPAHAN KEPITING BAKAU <i>Scylla</i> sp. FORSSKÅL, 1775; DI KAWASAN PENGEMBANGAN SILVOFISHERY JALUR TANGGUL, KABUPATEN MAROS
	A.10	Yona A. Lewerissa	POTENSI DAN POLA SEBARAN TERIPANG (Holothuroidea) DI PERAIRAN NEGERI TIAL KECAMATAN SALAHUTU MALUKU TENGAH
Sesi Paralel 3: Mahatma Lanuru (Moderator)			
14.30-15.30	A.11	Ratih Ida Adharini	KEANEKARAGAMAN JENIS IKAN DI ZONA INTERTIDAL PANTAI SUNDAK KABUPATEN GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA
	A.12	Rudi Saranga	Some Biology Aspects of Oxeye Scad (<i>Selar boops Cuvier, 1833</i>) caught from Bitung waters
	A.13	Susiana	IDENTIFIKASI JENIS KELAMIN SIPUT GONGGONG (<i>Strombus</i> sp.) SECARA MORFOLOGI DI PERAIRAN MADUNG, TANJUNGPINANG
	A.14	Riza Yuliratno Setiawan	VARIABILITAS KLOOROFIL-A DI PERAIRAN LAUT HALMAHERA
	A.15	Mohammad Syakir	INTRODUCIR BANGGAI CARDINAL FISH (BCF) DI LOKASI TRANSPLANTASI KARANG LAPANGAN TIAGA BLOK MIGAS TOILI, TELUK TOLO, PROVINSI SULAWESI TENGAH
15.30 - 16.00	Coffee break dan penutupan sesi paralel		
16.15 - 20.00	City Tour: PJ. Fahrul		

[LINK TO PRESENTASI](#)

[LINK TO MAKALAH](#)

SIMPOSIUM NASIONAL KELAUTAN DAN PERIKANAN V



Sekretariat : Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar - 90245 : Phone (0411)586025 : Fax (0411)586025
Website : www.simnasipk.or.id, email : simnasipk.unha@gmail.com

RUANGAN 2 : BOLA SOBA 1

TOPIK : EKOLOGI DAN KONSERVASI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Jam	Kode	Nama Pemakalah	Judul Makalah
Sesi Paralel 1: Besse Siang Parawansa (Moderator)			
11.00-12.00	B.1	Andriani Nasir	VARIABILITAS NUTRIEN TERHADAP KELIMPAHAN DIATOM-DINOFAGELLATA DI PERAIRAN PESISIR PANGKEP, SULAWESI SELATAN
	B.2	Defri Yona	DISTRIBUSI DAN STATUS KONTAMINASI LOGAM BERAT PADA SEDIMEN DI SEPANJANG PANTAI BARAT PERAIRAN SELAT BALI, BANYUWANGI
	B.3	M. Arif Zainul Fuad	KAJIAN KERENTANAN DAN PERKIRAAN PENGARUH KENAIKAN MUKA AIR LAUT TERHADAP HABITAT PENELURAN PENYU DI PESISIR KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR
	B.4	Syafyudin Yusuf	TIGA PULUH TAHUN STATUS EKOLOGI TERUMBU KARANG KEPULAUAN SPERMONDE KOTA MAKASSAR
	B.5	Khairul Jamil	POTENSI PENGEMBANGAN PESISIR (STUDI KASUS: DESA TUMBAK RAYA, KECAMATAN PUSOMAEN, KABUPATEN MINAHASA TENGGARA, SULAWESI UTARA)
12.00 - 13.30	I S H O M A		
Sesi Paralel 2: Nita Rukminasari (Moderator)			
13.30-14.30	B.6	Athira Rinandha E.	ASPEK EKOLOGI DAN PERTUMBUHAN IKAN BUNGO (<i>Glossogobius giuris</i> , Hamilton–Buchanan 1822) DI DANAU TEMPE, SULAWESI SELATAN
	B.7	Oktiyas Muzaky Luthfi	STUDI KONSENTRASI LOGAM BERAT CADMIUM YANG TERPERANGKAP PADA KERANGKA <i>Porites lutea</i> DI KONDANG MERAK, MALANG
	B.8	Ayu Lestari/Amran Saru	KONSENTRASI BAHAN ORGANIK DALAM SEDIMEN DASAR PERAIRAN KAITANNYA DENGAN KERAPATAN DAN PENUTUPAN JENIS MANGROVE DI PULAU PANIKIANG KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU
	B.9	Irwan	KONDISI EKOSISTEM TERUMBU KARANG TELUK BONE DI KABUPATEN BONE
	B.10	Eko Setyobudi	PREVALENSI ANISAKIS PADA IKAN SELAR BENTONG (<i>Selar crumenophthalmus</i>) DI SAMUDERA HINDIA PANTAI SELATAN JAWA TIMUR
Sesi Paralel 3: Amran Saru (Moderator)			
14.30-15.30	B.11	Hamsah	KINERJA PERTUMBUHAN DAN RESPONS IMUN LARVA UDANG VANAME YANG DIBERI PROBIOTIK <i>Pseudoalteromonas piscicida</i> DAN PREBIOTIK MANNANOLIGOSAKARIDA MELALUI BIOENKAPSULASI <i>Artemia</i> sp.
	B.12	Andi Assir Marimba	UPAYA MENGHINDARKAN PENYU DARI TANGKAPAN PUKAT BAWAL DENGAN LAMPU HIJAU DI PERAIRAN PULAU BUNYU
	B.13	Basse Siang Parawansa	ANALISIS ASPEK BIOLOGI DAN FEEDING HABIT <i>Siganus guttatus</i> BLOCH, 1774 PADA EKOSISTEM LAMUN DAN KARANG DI PERAIRAN TELUK LAIKANG KABUPATEN TAKALAR
	B.14	Nita Rukminasari	RESPONS KARANG <i>Isopora polifera</i> DAN <i>Acropora hycinthus</i> DARI KEPULAUAN SPERMONDE TERHADAP CEKAMAN TEMPERATUR
	B.15	Lady Cindy Soewarlan	ADAPTASI NEMATODA ANISAKIS: POTENSI RISIKO PADA ACCIDENTAL HOST
15.30 - 16.00	Coffee break dan penutupan sesi paralel		
16.15 - 20.00	City Tour: PJ. Fahrul		

SIMPOSIUM NASIONAL KELAUTAN DAN PERIKANAN V



Sekretariat : Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makasar - 90245 : Phone (0411)586025 : Fax (0411)586025
Website : www.simnasipk.or.id, email : simnasipk.unha@gmail.com

RUANGAN 3 : BOLA SOBA 2

TOPIK : BIOTEKNOLOGI KELAUTAN DAN PERIKANAN DAN KEANEKARAGAMAN
SUMBERDAYA HAYATI LAUT

Jam	Kode	Nama Pemakalah	Judul Makalah
Sesi Paralel 1: Irfan Ambas (Moderator)			
11.00-12.00	C.1	Sahidin I	PEMISAHAN DAN IDENTIFIKASI METABOLIT SEKUNDER DARI SPONS <i>Chlatria</i> sp. DAN POTENSINYA SEBAGAI ANTIBAKTERI
	C.2	Yuniwaty Halim	PENENTUAN KONDISI OPTIMUM UNTUK PRODUKSI GLUKOSAMIN KASAR DARI KULIT UDANG WINDU (<i>Penaeus monodon</i> Fabr.) OLEH <i>Aeromonas hydrophila</i>
	C.3	Andi Annisar Dzati Iffah	SKRINING METABOLIT SEKUNDER PADA SIRIP HIU <i>Carcharhinus melanopterus</i>
	C.4	Nailul Izzah	PENGARUH PEMBERIAN PROBIOTIK DAN MINYAK IKAN PADA PAKAN KOMERSIL TERHADAP HISTOPATOLOGI INSANG IKAN SIDAT (<i>Anguilla</i> sp.)
	C.5	Hardoko	PEMBUATAN GLUKOSAMIN DARI KULIT UDANG WINDU (<i>Penaeus monodon</i>) DENGAN HIDROLISIS DENGAN HCl TEKNIS DAN PEMANASAN
12.00 - 13.30	I S H O M A		
Sesi Paralel 2: Elmi N. Zainuddin (Moderator)			
13.30-14.30	C.6	Ratna Handayani	PEMBUATAN N-ASETILGLUKOSAMIN DARI LIMBAH UDANG (<i>Penaeus monodon</i>) DENGAN BANTUAN KAPANG <i>Beauveria bassiana</i>
	C.7	Agussalim M	ISOLASI, SCREENING, DAN IDENTIFIKASI BAKTERI ASAM LAKTAT PROTEOLITIK DARI FERMENTASI CHAO IKAN TEMBANG (<i>Sardilla gibbosa</i>)
	C.8	Ince Ayu K.Kadriah	PENGENDALIAN VIBRIOSIS MENGGUNAKAN MIKROALGA SEBAGAI ANTIQUORUMSENSING (AQS)
	C.9	Feni Iranawati	POTENSI MANGROVE <i>Soneratia caseolaris</i> SEBAGAI ANTIOKSIDAN
	C.10	Elmi Nurhaidah Zainuddin	Effects Of Modified Culture Media On Cytotoxicity And Antiviral Activity Of Cyanobacterium <i>Microcystis Ichthyoblabe</i> Under Culture Conditions
Sesi Paralel 3: Elmi N.Zainuddin (Moderator)			
14.30-15.30	C.11	Irfan Ambas	Growth Population of Probiotic Bacteria (<i>Bacillus subtilis</i>) And Yeast <i>Saccharomyces</i> Sp. Using Molasses, Brown Sugar And White Sugar In Laboratory Condition
	A.16	Suci Andiewati	STUDI TAKSONOMI PARASIT KRUSTASEA PADA IKAN BELANAK (<i>Mugil cephalus</i>) DAN KAKAP MERAH DI TELUK HIROSHIMA, JEPANG
	A.17	Gatut Bintoro	DINAMIKA POPULASI IKAN LAYANG DELES (<i>Decapterus macrosoma</i>) DI PERAIRAN SELATAN PRIGI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR
	A.18	Irman Halid	ANALISIS ASPEK PERIKANAN IKAN BARONANG LINGKIS (<i>Siganus canaliculatus</i>) DI PERAIRAN TELUK BONE KABUPATEN LUWU
	A.19	Hamsiah	HUBUNGAN PANJANG BERAT DAN SEBARAN UKURAN KERANG BAKALANG (<i>Marcia hiantina</i> Lamarck) PADA EKOSISTEM LAMUN DI PERAIRAN PESISIR LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP
15.30 - 16.00	Coffee break dan penutupan sesi paralel		
16.15 - 20.00	City Tour: PJ. Fahrul		

SIMPOSIUM NASIONAL KELAUTAN DAN PERIKANAN V



Sekretariat : Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar - 90245 : Phone (0411)586025 : Fax (0411)586025
Website : www.simnasipkn.com, email : simnasipkn.unha@gmail.com

RUANGAN 4 : BALLA LOMPOA 3B

TOPIK : BUDIDAYA PERAIRAN BERKELANJUTAN

Jam	Kode	Nama Pemakalah	Judul Makalah
Sesi Paralel 1: Edison Saade (Moderator)			
11.00-12.00	D.1	Yulius	PENGELOLAAN BUDIDAYA KERAMBA JARING APUNG (KJA) BERBASIS DAYA DUKUNG LINGKUNGAN PERAIRAN DI PESISIR KABUPATEN DOMPU, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
	D.2	Media Fitri Isma Nugraha	POTRET PROFIL MANAJEMEN HATCHERY PADA PEMBUDIDAYA IKAN PELANGI (RAINBOWFISH) MELANOTAENIA BOESEMANI (ALLEN & CROSS, 1980) DI KAWASAN JAKARTA
	D.3	Rahim	APLIKASI PROBIOTIK KOMERSIL PADA BUDIDAYA UDANG PUTIH (<i>Litopenaeus vannamei</i>) DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM ZERO-WATER DISCHARGE (ZWD)
	D.9	Yudha Trinoegraha Adiputra	MANIPULASI HORMONAL PADA PEMATANGAN GONAD DAN PEMIJAHAN LOBSTER PASIR (<i>Panulirus homarus</i>)
	D.5	Ruzkiah Asaf	KUALITAS SEDIMEN DI PERAIRAN SEKITAR TAMBAK UDANG SUPERINTENSIF DI KABUPATEN TAKALAR PROVINSI SULAWESI SELATAN
12.00 - 13.30	ISHOMA		
Sesi Paralel 2: Yushinta Fujaya (Moderator)			
13.30-14.30	D.6	Margaretha Bunga	PREVALENSI EPIFIT <i>Neosiphonia</i> sp. PADA RUMPUT LAUT <i>appaphycus alvarezii</i> VARIETAS COKLAT DAN HIJAU
	D.7	Abd. Waris	PENGGUNAAN BUBUK DAUN KETAPANG (<i>Terminalia catappa</i>) DENGAN DOSIS DAN SUHU INKUBASI BERBEDA TERHADAP EMBRIOGENESIS DAN PENETASAN TELUR IKAN CUPANG (<i>Betta splendens</i>)
	D.8	Sadirun	DIAGNOSA WHITE SPOT SYNDROME VIRUS (WSSV) PADA BUDIDAYA UDANG WINDU (<i>Penaeus monodon</i>) DI TAMBAK SYLVOFISHERY DI KABUPATEN SINJAI SULAWESI SELATAN
	D.4	Mesalina Tri Hidayani	KERAMBA JARING TANCAP (KJT) IKAN KERAPU CANTIK (<i>Ephinephelus</i> sp.) PADA DASAR PERAIRAN BERBEDA: ANALISIS SINTASAN DAN PERTUMBUHAN
	D.10	Siti Subaidah	PENAMBAHAN NUKLEOTIDA DALAM PAKAN PEMBESARAN SEBAGAI IMUNOSTIMULAN PADA UDANG VANAMEI, <i>Litopenaeus vannamei</i>
Sesi Paralel 3: Margaretha Bunga (Moderator)			
14.30-15.30	D.11	Usman	PROFIL ASAM LEMAK HEPATOPANKREAS DAN GONAD UDANG WINDU (<i>Penaeus monodon</i>) YANG DIBERI PAKAN KOMERSIAL MODIFIKASI DENGAN SUPLEMENTASI VITAMIN C DAN E
	D.12	Edison Saade	PAKAN GEL SEBAGAI PROTEIN CARRIER PADA BUDIDAYA IKAN NILA, <i>Oreochromis niloticus</i> JANTAN
	D.13	Endang Yuli Herawati	HUBUNGAN KELIMPAHAN PLANKTON DENGAN PERTUMBUHAN IKAN BANDENG (<i>Chanos chanos</i>) PADA TAMBAK TRADISIONAL
	D.14	Muhammad	RESPONS PERTUMBUHAN IKAN LELE SANGKURIANG (<i>Clarias</i> sp) YANG DIPELIHARA DALAM KOLAM TERPAL DENGAN WARNA YANG BERBEDA
	D.15	Harlina	PERANAN EKSTRAK DAUN KOPASANDA (<i>Chromolaena odorata</i>) DALAM PAKAN TERHADAP KELANGSUNGAN HIDUP UDANG WINDU (<i>Penaeus monodon</i> FABRICIUS)
	D.23	Murni	GLIKOGEN DAN PROKSIMAT TUBUH JUVENIL UDANG VANNAMEI YANG DIBERI PAKAN SUBSTITUSI AMPAS TAHU DENGAN LIMBAH SAYUR TERFERMENTASI CAIRAN RUMEN
15.30 - 16.00	Coffee break dan penutupan sesi paralel		
16.15 - 20.00	City Tour: PJ. Fahrul		

SIMPOSIUM NASIONAL KELAUTAN DAN PERIKANAN V



Sekretariat : Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar - 90245 : Phone (0411)586025 : Fax (0411)586025
Website : www.simnasipkn.com; email : simnasipkn.unha@gmail.com

RUANGAN 5 : BALLA LOMPOA 4A
TOPIK : BUDIDAYA PERAIRAN BERKELANJUTAN, TEKNOLOGI DAN KEAMANAN PANGAN
HASIL PERIKANAN DAN EKOLOGI DAN KONSERVASI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Jam	Kode	Nama Pemakalah	Judul Makalah
Sesi Paralel 1: Syafiuddin (Moderator)			
11.00-12.00	D.16	Yushinta Fujaya	EFEKTIVITAS KINERJA EKSTRAK DAUN MURBEI YANG DIAPLIKASI MELALUI PAKAN DALAM MENSTIMULASI PERTUMBUHAN DAN MOLTING KEPITING SOKA
	D.17	Haryati	EFEKTIVITAS PENAMBAHAN ENZIM PAPAIN PADA PAKAN BUATAN TERHADAP LAJU METAMORFOSIS DAN KANDUNGAN GLIKOGEN LARVA KEPITING BAKAU (<i>Scylla olivacea</i>)
	D.18	Andi Khaeriyah	SUPLEMENTASI KROM ORGANIK PADA PAKAN TERHADAP TINGKAT KECERNAAN DAN PERTUMBUHAN BENIH IKAN GABUS (<i>Channa striata</i>)
	D.19	Yuliana Salosso	PEMANFAATAN DAUN MIANA YANG DICAMPUR MADU DALAM PENGOBATAN IKAN MAS (<i>Cyprinus carpio</i>) YANG TERINFEKSI <i>Aeromonas hydrophilla</i>
	D.20	Irfan Ambas	CHARACTERIZATION OF GASTROINTESTINAL (GIT) CONDITION OF INTENSIVE FARM RAISED SHRIMP (<i>Litopenaeus vannamei</i>)
12.00 - 13.30	ISHOMA		
Sesi Paralel 2: Rahmadi Tambaru (Moderator)			
13.30-14.30	F.1	Nursinah Amir	TINGKAT KESUKAAN KONSUMEN DAN KUALITAS ORGANOLEPTIK PRODUK OLAHAN IKAN
	F.2	Hefti Salis Yufidasari	EVALUASI KUALITAS KIMIA NUGGET IKAN TUNA (<i>Thunnus albacores</i>) DENGAN KOMBINASI JAMUR TIRAM PUTIH (<i>Pleurotus ostreatus</i>)
	F.3	Lucia C. Soedirga	REKONSTRUKSI DAGING DAN TULANG IKAN ASIN TONGKOL (<i>Euthynnus affinis</i> C.) DALAM PRODUK OTAK-OTAK IKAN ASIN
	F.4	Arham Rusli	OPTIMASI KONSENTRASI TEPUNG AGAR DAN TALAS JEPANG SEBAGAI BAHAN TAMBAHAN PADA PEMBUATAN TERRINE
	F.5	Fahrul	KUALITAS IKAN LAYANG DELES (<i>Decapterus Macrosoma</i>) SEGAR PASCA PENDARATAN DI PPI LAPPA SAMPAI PEMASARAN AKHIR DI KABUPATEN SINJAI
Sesi Paralel 3: Safruddin (Moderator)			
14.30-15.30	B.16	Mahatma Lanuru	SEBARAN SEDIMEN DASAR DI PERAIRAN MUARA SUNGAI DAN LAUT MALILI
	B.17	Emiyarti	KAJIAN KONSENTRASI KLOROFIL PADA ZOOXANTHELLAE ANEMON DI ALAM DAN HASIL TRANSPLANTASI DI PULAU HARI KABUPATEN KONAWA SELATAN SULAWESI TENGGARA
	B.18	Rahmadi Tambaru	ANALISIS KUALITAS PERAIRAN DI WILAYAH REKLAMASI: TINJAUAN PADA PERAIRAN PANTAI SERUNI KABUPATEN BANTAENG
	B.19	Alief Fachrul Raazy	MONITORING PERUBAHAN TUTUPAN TERUMBU KARANG DI PULAU KAPOPOSANG KEPULAUAN SPERMONDE (2006-2017)
	D.21	Syafiuddin	PERTUMBUHAN DAN SINTASAN KUDA LAUT (<i>Hippocampus barbouri</i>) DALAM KERAMBA JARING APUNG
	D.22	Abdul Rauf	ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG LAHAN BUDIDAYA IKAN BARONANG (<i>Siganus canaliculatus</i>) PADA EKOSISTEM PADANG LAMUN DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN BARRU, SULAWESI SELATAN
15.30 - 16.00	Coffee break dan penutupan sesi paralel		
16.15 - 20.00	City Tour: PJ. Fahrul		

SIMPOSIUM NASIONAL KELAUTAN DAN PERIKANAN V



Sekretariat : Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar - 90245 : Phone (0411)586025 : Fax (0411)586025
Website : www.simnasipkn.com, email : simnasipkn@gmail.com

RUANGAN 6 : BALLA LOMPOA 4B

TOPIK : PENANGKAPAN IKAN BERKELANJUTAN

Jam	Kode	Nama Pemakalah	Judul Makalah
Sesi Paralel 1: Muhammad Kurnia (Moderator)			
11.00-12.00	E.1	Sudirman	PEMANFAATAN LAMPU LIGHT EMITTING DIODE (LED) SEBAGAI ATRAKTOR PADA BAGAN TANCAP HUBUNGANNYA DENGAN PERIKANAN BERKELANJUTAN
	E.2	La Sara	EVALUASI SELEKTIVITAS RANCANGAN ALAT TANGKAP BUBU RAJUNGAN (<i>Portunus pelagicus</i>) DI PERAIRAN SULAWESI TENGGARA
	E.3	Achmar Mallawa	KINERJA TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN CAKALANG (<i>Katsuwonus pelamis</i>) DI PERAIRAN LAUT FLORES, SULAWESI SELATAN
	E.4	Safruddin	KONDISI OSEANOGRAFI PADA DAERAH PENANGKAPAN IKAN PELAGIS BESAR DENGAN MENGGUNAKAN POLE AND LINE DI PERAIRAN TELUK BONE
	E.5	Tri Djoko Lelono	PENILAIAN RISIKO TERHADAP PENGELOLAAN SUMBERDAYA PERIKANAN (STUDI KASUS PERIKANAN TONGKOL <i>Euthynnus affinis</i> , DI PERAIRAN PRIGI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR)
12.00 - 13.30	ISHOMA		
Sesi Paralel 2: Alfa P.Nelwan (Moderator)			
13.30-14.30	E.6	I Gede Sujana Eka Putra	SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN IKAN TUNA UNTUK KETERTELUSSURAN PERIKANAN SKALA KECIL
	E.7	Dewi Shinta Achmad	POTENSI LESTARI IKAN KERAPU DI TELUK KWANDANG KABUPATEN GORONTALO UTARA
	E.8	Arham Ruppa	DESAIN PURSE SEINE YANG IDEAL BERDASARKAN TINGKAH LAKU IKAN LAYANG (<i>Decapterus macarellus</i>) DAN IKAN TONGKOL DEHO (<i>Auxis thazard</i>) DI RUMPON
	E.9	Putra Satria Timur	KOMPOSISI PENGGUNAAN JENIS UMPAN PADA PERIKANAN TUNA SKALA KECIL DENGAN METODE HANDLINE DI BURU UTARA
	E.10	Faisal Amir	TINGKAT KEBERLANJUTAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN CAKALANG (<i>Katsuwonus pelamis</i>) DI PERAIRAN LAUT FLORES, SULAWESI SELATAN
Sesi Paralel 3: Faisal Amir (Moderator)			
14.30-15.30	E.11	Alfa F.P. Nelwan	PROPORSI JENIS IKAN HASIL TANGKAPAN PUKAT CINCIN DAN BAGAN PERAHU DI PERAIRAN SPERMONDE PADA MUSIM TIMUR
	E.12	Muhammad Kurnia	STRATEGI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN SET NET DI KABUPATEN BONE
	E.13	M. Abduh Ibnu Hajar	ANALISIS KARAKTERISTIK TARGET TANGKAPAN DALAM MEMAHAMI PROSES TERTANGKAPNYA IKAN PADA ALAT TANGKAP GILL NET
	E.14	Muh. Nur Ihsan	KOMPOSISI JENIS IKAN HASIL TANGKAPAN BAGAN PERAHU DI PERAIRAN MAMUJU
	F.6	Fahrul	NILAI ORGANOLEPTIK IKAN CAKALANG (<i>KATSUWONUS PELAMIS</i>) SEGAR PASCA PENDARATAN SAMPAI PEMASARAN AKHIR DI PANTAI BARAT PROVINSI SULAWESI BARAT
15.30 - 16.00	Coffee break dan penutupan sesi paralel		
16.15 - 20.00	City Tour: PJ. Fahrul		

SIMPOSIUM NASIONAL KELAUTAN DAN PERIKANAN V



Sekretariat : Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar - 90245 : Phone (0411)586025 : Fax (0411)586025
Website : www.simnasipk.or.id, email : simnasipk.unha@gmail.com

RUANGAN 7 : BOYANG 1

TOPIK : PENANGKAPAN IKAN BERKELANJUTAN, TEKNOLOGI KELAUTAN,
SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS KELAUTAN DAN PERIKANAN, TEKNOLOGI DAN
KEAMANAN PANGAN HASIL PERIKANAN, PARIWISATA LAUT DAN PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN

Jam	Kode	Nama Pemakalah	Judul Makalah
Sesi Paralel 1: Andi Assir Marimba (Moderator)			
11.00-12.00	E.15	Rusmilyansari	STABILITAS DAN EVALUASI DESAIN KAPAL SUNGKUR UNTUK PENANGKAPAN IKAN DAN UDANG
	E.16	Wahyu Teguh Prawira	KETERTELUSSURAN BERBASIS TEKNOLOGI (TRACEABILITY BASED TECHNOLOGY) PADA PERIKANAN TUNA SKALA KECIL
	E.17	Eko Susilo	OPERASIONALISASI PETA LOKASI PENANGKAPAN IKAN LEMURU (PELIKAN LEMURU) DI SELAT BALI
	E.18	Asbar Laga	KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN DAN UKURAN IKAN BAWAL (PAMPUS SP.) DENGAN ALAT TANGKAP GILLNET DI PERAIRAN PULAU TARAKAN
	E.19	Eka Anto Supeni	PENANGKAPAN KEPITING RAJUNGAN DENGAN REMPA (GILLNET) DI PERAIRAN MUARA KINTAP KALIMANTAN SELATAN
12.00 - 13.30	I S H O M A		
Sesi Paralel 2: M. Abduh Ibnu Hajar (Moderator)			
13.30-14.30	E.20	Alberth Ch Nanlohy	SELEKSI TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN PELAGIS KECIL YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BERKELANJUTAN DI PERAIRAN KOTA AMBON
	E.21	Djumanto	KOMPOSISI IKAN HASIL TANGKAPAN JARING PURSE SEINE DI KAWASAN PULAU BAWEAN KABUPATEN GRESIK
	E.22	Najamuddin	PERBANDINGAN UKURAN MATA JARING INSANG IKAN TERBANG DI KECAMATAN SENDANA KABUPATEN MAJENE
	J.1	T.Ersti Yulikasari	PENERAPAN JALUR PENANGKAPAN IKAN OLEH ARMADA LONGLINE DI PERAIRAN SUMATERA BARAT MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS
	L.1	Hasnidar	PKM PENGOLAHAN IKAN BANDENG TANPA DURI DI KELURAHAN LAKKANG KOTA MAKASSAR
Sesi Paralel 3: Najamuddin (Moderator)			
14.30-15.30	K.1	Ratu Alang Fajrin	PERBANDINGAN DESAIN KAPAL PURSE SEINE YANG DIOPERASIKAN DI SELAT MAKASSAR DENGAN KAPAL PURSE SEINE YANG DIOPERASIKAN DI LAUT FLORES
	K.2	Citra Mauliana	KELAYAKAN PENGOPERASIAN KAPAL PURSE SEINE YANG BEROPERASI DI LAUT FLORES
	K.3	A. Armynsyah Pangera	GERAKAN HEAVING KAPAL PANCING TONDA PADA GELOMBANG FOLLOWING SEAS DI KABUPATEN SINJAI
	K.4	Minto Basuki	BALLAST WATER MANAGEMENT BERBASIS ENVIRONMENTAL RISK ASSESSMENT DI PERAIRAN INDONESIA
	K.5	Angky Soedrijanto	RANCANG BANGUN AKURASI TITIK TEMU DATA TELUSUR UPSTREAM DENGAN DOWNSTREAM TRACEABILITY
15.30 - 16.00	Coffee break dan penutupan sesi paralel		
16.15 - 20.00	City Tour: Pj. Fahrul		

SIMPOSIUM NASIONAL KELAUTAN DAN PERIKANAN V



Sekretariat : Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Makassar - 90245 : Phone (0411)586025 : Fax (0411)586025
Website : www.simnasipkn.com, email : simnasipkn.unha@gmail.com

RUANGAN 8 : BOYANG 2

TOPIK : SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN
DAN PARIWISATA LAUT

Jam	Kode	Nama Pemakalah	Judul Makalah
Sesi Paralel 1: Benny Audy Jaya Gosari (Moderator)			
11.00-12.00	G.1	Andi Adri Arief	RE-FORMULASI PENGEMBANGAN DAYA SAING USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BONE (STUDI KASUS, KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR, KABUPATEN BONE)
	G.2	Ary Wahyono	DIMENSI SOSIAL-BUDAYA DALAM MENENTUKAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DI SUMBA TIMUR
	G.3	Ophirtus Sumule	KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN KLASTER INOVASI BERBASIS PRODUK PERIKANAN DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR, PROVINSI SULAWESI BARAT
	G.4	M. Abduh Ibnu Hajar	PENINGKATAN KUALITAS GARAM RAKYAT MELALUI PENGEMBANGAN DEMPLOT PERCONTOHAN INDUSTRIALISASI GARAM RAKYAT DI KABUPATEN JENEPONTO
	G.5	Rina Mustika	PROSPEK DAN PELUANG USAHA PEMBENIHAN IKAN BETOK (<i>Anabas testudineus</i>) DI KALIMANTAN SELATAN
12.00 - 13.30	ISHOMA		
Sesi Paralel 2: Andi Adri Arief (Moderator)			
	G.6	Hamzah Tahang	VALUASI EKONOMI EKOSISTEM MANGROVE DI KABUPATEN SINJAI
	G.7	Mohammad Zamrud	PENGAWASAN PERDAGANGAN DAN TINGKAT KEPATUHAN EKSPORTIR SIRIP HIU DI SULAWESI SELATAN MELALUI PENDEKATAN SERTIFIKASI
	G.8	Pola Panjaitan	KAJIAN EFEKTIFITAS PENERAPAN BERBAGAI METODE ASESMEN PADA UJI KOMPETENSI PROFESI PENYULUH PERIKANAN (STUDI KASUS UJI KOMPETENSI DI JURUSAN PENYULUHAN PERIKANAN STP BOGOR)
	G.9	Benny Audy Jaya Gosari	ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN PADA MUSIM PACEKLIK TERHADAP PENANGKAPAN UBUR-UBUR (<i>Aurelia Sp</i>) DI DESA SORO BARAT KECAMATAN KEMPO KABUPATEN DOMPU NUSA TENGGARA BARAT
	G.10	Anthon A. Djari	KAJIAN PENGGUNAAN TENAGA KERJA BERSERTIFIKAT KOMPETENSI TERHADAP PERUBAHAN PRODUKTIVITAS USAHA PERIKANAN (STUDI KASUS PRODUKTIVITAS USAHA PEMBESARAN IKAN PATIN DI BOGOR)
Sesi Paralel 3: Hamzah Tahang (Moderator)			
14.30-15.30	H.2	Media Fitri Isma Nugraha	KEUNIKAN DAN DAYA TARIK PANTAI PINK LOMBOK TIMUR SEBAGAI DESTINASI WISATA LAUT
	G.11	Ana Windarsih	PERAN MEDIA BARU BAGI NELAYAN DALAM RANTAI DISTRIBUSI PANGAN SEHAT GENERASI DIGITAL
	G.12	Benny Audy Jaya Gosari	INOVASI METODE COACHING SEBAGAI KEBERLANJUTAN BAGI WIRUSAHA BARU (NEW START UP) MAHASISWA PADA INKUBATOR UPKB UNHAS
	G.13	Mika Winata	ELECTRONIC FISHERIES (I-FISH) SEBAGAI SARANA INFORMASI RANTAI PASOKAN PERIKANAN BERKELANJUTAN INDONESIA
	H.1	Mahmudin	KAJIAN KESESUAIAN WISATA PANTAI (MANDI DAN RENANG) BERDASARKAN BIO-FISIK DI PULAU KANDAPUTE, KABUPATEN MOROWALI
15.30 - 16.00	Coffee break dan penutupan sesi paralel		
16.15 - 20.00	City Tour: PJ. Fahrul		